

KECAKAPAN HIDUP ABAD 21 MELALUI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMK MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA

Dhoni Firnanda, Ahmad Muhibbin

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini mengevaluasi efektivitas dan faktor pendukung serta penghambat dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta dalam mengembangkan kecakapan hidup abad ke-21. Dalam konteks pendidikan abad ke-21 yang dipengaruhi oleh transformasi digital dan globalisasi, proyek ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan keterampilan esensial seperti berpikir kritis, berkomunikasi efektif, dan bekerja sama dalam penyelesaian masalah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap Wakil Kepala Sekolah, Guru PPKn, dan siswa SMK Muhammadiyah 1 Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa P5 berhasil meningkatkan keterampilan hidup abad ke-21, khususnya dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta aspek-aspek lain yang relevan. Faktor pendukung meliputi peran guru yang aktif, partisipasi masyarakat, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Namun, terdapat hambatan seperti kurangnya pemahaman beberapa guru tentang konsep P5 dan keterbatasan sarana prasarana yang mempengaruhi implementasi program ini. Dalam kesimpulan, proyek ini memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan profil pelajar Pancasila dan meningkatkan kecakapan hidup abad ke-21 di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta.

Kata kunci: Kecakapan Hidup Abad 21, Profil Pelajar Pancasila, SMK Muhammadiyah 1 Surakarta

Abstract

This research evaluates the effectiveness and supporting and inhibiting factors of the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5) at SMK Muhammadiyah 1 Surakarta in developing 21st century life skills. In the context of 21st century education influenced by digital transformation and globalization, this project aims to integrate Pancasila values with essential skills such as critical thinking, effective communication, and working together in problem solving. The research method used is a qualitative approach with a descriptive design. Data was collected through interviews, observation and documentation of Deputy Principals, PPKn Teachers and students of SMK Muhammadiyah 1 Surakarta. The research results show

that P5 has succeeded in improving 21st century life skills, especially in developing critical and creative thinking abilities and other relevant aspects. Supporting factors include the active role of teachers, community participation, and the integration of technology in learning. However, there are obstacles such as a lack of understanding by some teachers about the P5 concept and limited infrastructure that affect the implementation of this program. In conclusion, this project makes a positive contribution in developing the profile of Pancasila students and improving 21st century life skills at SMK Muhammadiyah 1 Surakarta.

Keywords: 21st Century Life Skills, Pancasila Student Profile, Muhammadiyah Vocational School 1 Surakarta

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi yang paling utama bagi seluruh bangsa, pendidikan adalah salah sebuah bentuk dari usaha manusia agar dapat melakukan perancangan atas masa depannya untuk memajukan diri dan bangsa. Pendidikan itu sendiri tidak pernah lepas dari kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah, waktu ke waktu selalu terdapat perubahan agar pendidikan mendapatkan peningkatan kualitas (Safei, 2020). Pendidikan itu sendiri adalah bentuk usaha agar para siswa dapat berkembang sehingga mendapatkan berbagai kemampuan keagamaan, kepribadian yang baik, kecerdasan, dapat mengendalikan diri, memiliki akhlak yang baik dan juga mempunyai keterampilan yang sangat dibutuhkan bagi seluruh umat manusia (Zohriah dkk, 2023). Di era globalisasi dan transformasi digital abad ke-21, pendidikan mengalami perubahan signifikan yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, perubahan demografis, globalisasi, dan kesadaran lingkungan. Teknologi digital, sebagai salah satu aspek utama transformasi tersebut, memainkan peran penting dalam berbagai bidang termasuk pendidikan (Andriani, 2020).

Teknologi Informasi dan juga Komunikasi atau biasanya disingkat dengan TIK memiliki kemajuan yang mampu mengubah paradigma pembelajaran, menuntut adopsi teknologi pendidikan untuk mempersiapkan sumber daya manusia dengan keterampilan yang relevan. Teknologi bukanlah sebuah alat biasa melainkan sebagai cermin kemajuan peradaban dan budaya manusia, serta nilai-nilai keagamaan yang mendorong pengembangan teknologi yang bermanfaat bagi semua.

Di tengah kompleksitas tantangan abad ke-21, pendidikan tidak hanya fokus pada penguasaan pengetahuan akademis, tetapi juga pada pengembangan kecakapan hidup yang esensial untuk kesuksesan dalam berbagai konteks kehidupan. Pendidikan di abad 21 menekankan pada pentingnya keterampilan siswa dalam mengakses informasi, merumuskan permasalahan, berpikir secara analitis, berkomunikasi efektif, dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Menurut Kemendikbud, paradigma ini menyoroti kemampuan siswa agar mampu memperoleh informasi dari sumber-sumber yang beragam, melakukan analisis pemikiran secara mendalam, serta berkolaborasi dalam menyelesaikan permasalahan (Litbang Kemdikbud, 2013).

Meskipun demikian, integrasi kecakapan hidup abad 21 ke dalam kurikulum dan pengalaman belajar peserta didik masih menjadi tantangan, terutama bagi “Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)” yang memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik dengan keterampilan praktis untuk dunia kerja. SMK Muhammadiyah 1 Surakarta, sebagai salah satu sekolah menengah kejuruan terkemuka di Kota Surakarta, menghadapi tantangan serupa dalam mempersiapkan peserta didiknya menghadapi masa depan yang kompleks. Melalui inisiatif "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila" (P5), sekolah ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan kecakapan hidup abad 21 ke dalam pendidikan peserta didiknya. Namun, efektivitas dari inisiatif ini belum dipelajari secara mendalam.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat mengevaluasi efektivitas penguatan Kecakapan Hidup Abad 21 melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang berkaitan dengan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta. Penelitian ini mengadopsi desain deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data yang ditemukan di lapangan. Desain deskriptif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memberikan gambaran yang jelas tentang fenomena yang diteliti.

Penelitian dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta, yang beralamat di Jl. Kahayan 1 Joyotakan, Kecamatan Serengan, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini berlangsung selama enam bulan, dimulai dari Oktober 2023 hingga Maret 2024. Tahapan pelaksanaan kegiatan penelitian, seperti observasi, penyusunan proposal, pembuatan instrumen, analisis data, dan lain-lain, tersaji dalam tabel perincian kegiatan.

Penelitian fokus pada pengembangan keterampilan hidup abad ke-21 melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta. Subjeknya meliputi Wakil Kepala Sekolah, Guru PPKn, dan siswa SMK tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari sumber primer dan sekunder. Analisis dilakukan dengan model Miles dan Huberman untuk memberikan pemahaman mendalam tentang keterampilan hidup abad ke-21.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian Kecakapan Hidup Abad 21 Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta. Pembahasan ini berfokus pada implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta, yang bertujuan untuk meningkatkan kecakapan hidup abad 21 melalui pengembangan karakter dan kompetensi yang mendalam. Menurut Miller, metode pembelajaran yang diterapkan dengan cara ini terbukti efektif dalam mendorong perkembangan karakter dan kompetensi yang mendalam. Pendekatan ini memberikan dukungan optimal bagi siswa untuk mencapai pemahaman yang lebih luas dan keterampilan yang lebih baik. Dengan demikian, lingkungan belajar semacam ini mampu meningkatkan potensi siswa secara holistik, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan (Anggraena dkk, 2022). Guru penggerak tentu saja memiliki peranan yang sangatlah penting dalam implementasi projek ini. Guru penggerak akan memberikan berbagai arahan dan menuntun para peserta didik sehingga peserta didik dapat menemukan kemerdekaan dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penguatan profil pelajar Pancasila berbasis kurikulum merdeka pada dimensi "bernalar kritis dan kreatif" di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta mampu meningkatkan keterampilan hidup abad ke-21 melalui pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka untuk memperkuat profil pelajar Pancasila pada dimensi "bernalar kritis dan kreatif" di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta berhasil meningkatkan kecakapan hidup abad ke-21 melalui pengembangan kemampuan berpikir

kritis dan kreatif. Dengan demikian, proyek ini dapat meningkatkan kecakapan hidup abad 21 melalui pengembangan kemampuan bernalar kritis dan kreatif serta kemampuan lainnya yang relevan.

Pengembangan profil pelajar Pancasila melalui proyek ini juga memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan moral dan karakter yang baik serta berperilaku sesuai dengan identitas bangsa Indonesia, yang sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila. Terdapat 16 keterampilan kewarganegaraan yang dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu “literasi dasar (foundational literacies), kompetensi (competencies), dan kualitas karakter (character qualities)”. Keterampilan kewarganegaraan ini dikembangkan melalui pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya untuk menghadapi tantangan abad ke-21 (Supriyono dkk, 2021).

Dalam implementasi proyek ini, guru penggerak juga melakukan kegiatan pembelajaran yang berpihak kepada melakukan pembelajaran diferensiasi, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bernalar kritis sesuai dengan indikator profil pelajar Pancasila. Dapat meningkatkan kecakapan hidup abad 21 melalui pengembangan kemampuan bernalar kritis dan kemampuan lainnya yang relevan. Dengan demikian, proyek ini dapat meningkatkan kecakapan hidup abad 21 melalui pengembangan karakter dan kompetensi yang mendalam. Guru juga melakukan kegiatan pembelajaran yang berpihak kepada melakukan pembelajaran diferensiasi, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bernalar kritis sesuai dengan indikator profil pelajar Pancasila. Dengan demikian, proyek ini dapat meningkatkan kecakapan hidup abad 21 melalui pengembangan kemampuan bernalar kritis dan kemampuan lainnya yang relevan.

Kemampuan digital sangatlah memiliki peranan penting bagi para pendidik agar dapat memberikan ide-ide baru dan mempersiapkan konten yang baru di era digitalisasi abad ke-21 ini. Para pendidik hendaklah memiliki keterampilan dalam kompetensi digital. Adapaun yang harus dipahami dan dipelajari dalam kompetensi digital ini yaitu penggunaan IT bagian komunikasi didasarkan pada prinsip pedagogik, kompetensi ini juga hendaknya memiliki implikasi terhadap metodologi pendidikan. Para pendidik juga harus menguasai proses pembuatan konten-konten pembelajaran berbasis digital, melakukan problem solved. Penelitian yang ada menunjukkan bahwa fokus utama adalah pada pengembangan keterampilan hidup di abad 21 (Prayogi, 2019).

Dalam kesimpulan, kegiatan yang menerapkan Kecakapan Hidup abad 21 menggunakan

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kecakapan hidup abad 21 melalui pengembangan karakter dan kompetensi yang mendalam. Dengan demikian, projek ini dapat dianggap sebagai contoh yang baik dalam implementasi kurikulum merdeka dan pengembangan profil pelajar Pancasila.

3.1 Faktor Pendukung dan Penghambat

Pembahasan hasil temuan faktor pendukung kecakapan hidup abad 21 melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta menunjukkan beberapa elemen kunci yang berkontribusi pada pengembangan kecakapan tersebut. Kurikulum merdeka sangat penting dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam beradaptasi dengan perubahan jaman (Arpianti dkk, 2023). Proyek ini telah berhasil mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum, memungkinkan siswa untuk mengembangkan kecakapan hidup abad 21 seperti kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan bekerja sama (Fakhri, 2023).

Selain itu, adanya dukungan dari berbagai pihak, sarana dan prasarana, serta anggaran pembuatan projek juga menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam pengembangan kecakapan hidup abad 21 melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Penelitian juga menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan kecakapan hidup abad 21. Adanya partisipasi masyarakat dalam kegiatan layanan masyarakat yang diintegrasikan ke dalam kurikulum telah memungkinkan siswa untuk mengembangkan kecakapan hidup abad 21 melalui aplikasi dunia nyata (Latifa,2024). Dengan demikian, proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta telah berhasil mengintegrasikan aspek-aspek tersebut untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghadapi perubahan jaman.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan kecakapan hidup abad 21. Faktor-faktor pendukung yang dikenali meliputi perencanaan pembelajaran yang efektif, peran guru yang mendukung, dukungan dari berbagai pihak, serta partisipasi masyarakat. Dengan demikian, proyek ini dapat dianggap sebagai contoh yang efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menghadapi era globalisasi.

Kecakapan Hidup Abad 21 Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta dengan hasil kutipan penelitian terdahulu. Kendala pertama yang

dirasakan dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah kurangnya pemahaman guru tentang Proyek P5 dalam mengembangkan kecakapan hidup abad 21. Agar berhasil dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), guru perlu memahami tujuan, prinsip, dan semua komponen yang terlibat dengan baik. Selain itu, mencari tema proyek yang sesuai juga menjadi hambatan. Selain itu, siswa yang bervariasi sifat dan wataknya juga mempengaruhi proses implementasi program ini. Misalkan, siswa kurang aktif dalam pembelajaran maupun praktek yang mempunyai unsur P5 didalamnya. Dalam pelaksanaannya, proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini menghadapi beberapa tantangan. Pertama, guru dan sekolah seringkali kesulitan menentukan tema proyek yang dapat menarik minat siswa. Menemukan tema yang tepat menjadi langkah awal yang krusial namun tidak mudah.

Selain itu, kendala lain yang muncul adalah kurangnya dukungan sarana dan prasarana. Infrastruktur yang ada, seperti instalasi listrik yang kurang memadai, membatasi penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran. Hal ini menghambat optimalisasi ruang gerak untuk membina siswa sehingga mereka belum mampu mencapai profil yang diinginkan. Karakter siswa yang malas atau mudah mengabaikan tugas juga menjadi hambatan bagi guru dalam membangun profil pelajar Pancasila selama proses pembelajaran. Untuk memperkuat profil pelajar Pancasila, perlu ada dukungan yang lebih baik dari guru kepada siswa dan upaya untuk meningkatkan prestasi belajar melalui berbagai metode. Ini termasuk peningkatan program kurikulum merdeka belajar dan kualitas proyek pembelajaran. Dengan demikian, kompetensi kurikulum merdeka belajar dan sistem pendidikan secara keseluruhan, yaitu sekolah, dapat lebih ditingkatkan.

4. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai Kecakapan Abad 21 melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta, dapat disimpulkan bahwa implementasi proyek ini telah memberikan hasil positif dalam meningkatkan kecakapan hidup abad 21 melalui pengembangan karakter dan kompetensi yang mendalam. Pengembangan profil pelajar Pancasila melalui proyek ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan moral, karakter yang baik, serta perilaku yang sesuai dengan identitas bangsa Indonesia. Faktor pendukung seperti komitmen guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif, serta pembelajaran yang aktif, menjadi nilai tambah dalam memperkuat kecakapan siswa. Namun, terdapat pula faktor penghambat, seperti kurangnya pemahaman sebagian guru dalam

mengimplementasikan program ini, serta keterbatasan sarana dan prasarana yang belum mendukung sepenuhnya pengembangan profil pelajar Pancasila, khususnya dalam penggunaan teknologi informasi. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang lebih baik dan peningkatan dukungan sarana-prasarana guna mengoptimalkan hasil dari proyek ini dalam meningkatkan kecakapan hidup abad 21 bagi siswa SMK Muhammadiyah 1 Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraena, Y., Felicia, N., G, D. E., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiawati, D. (2022). Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran. *Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 50–52.
- Arpianti, D., Jusmawati, J., Iskandar, A. M., & Supardi, R. (2023). “Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk Membentuk Karakter Gotong Royong Peserta Didik”. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2566–2572. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1403>
- Fakhri, A. (2023). “Kurikulum Merdeka dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran : Menjawab Tantangan Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21”. *Confrence Of Elementary Studies*, 1(1), 32–40. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/19711/6716>
- Prayogi, R. (2019). “Formation of Teachers’ Digital Competence: Domestic Challenges and Foreign Experience”. *KECAKAPAN ABAD 21: KOMPETENSI DIGITAL PENDIDIK MASA DEPAN*, 5(1), 40–46.
- Safei, H. (2020). “Sistem Pendidikan Umum Pada Masa Orde Baru (1968-1998)”. *Jurnal Humanitas*, 7(1), 1-15.
- Supriyono, Nugraha, dadi M., & Gumelar, A. (2021). “Membangun kecakapan warganegara melalui pendidikan kewarganegaraan di era abad 21”. *Untirta Civic Education Journal UCEJ*, Vol. 6 No. 1, April 2021, Hal. 1-12 ISSN : 2541-6693 Untirta, 6(1), 1–1
- Zohriah, A., Faujiah, H., Adnan, A., & Nafis Badri, M. S. M. (2023). “Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam”. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(3), 704–713. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i3.4081>